



Ketika Sastra Dikolaborasikan dengan Pejabat Publik di Purnama Sastra Bantul #6

Wakil Wali Kota Yogyakarta pun Ikut Baca Puisi

Sejumlah pegiat sastra mengisi dan memaknai bulan bahasa di bulan Oktober, sekaligus memperingati Hari Sumpah Pemuda di Purnama Sastra Bantul #6 di Kopi Mbako, Jalan Wahidin, Sudiro Husodo, Bantul.

ACARA tersebut merupakan kerja sama antara Komunitas teater Bantul (Tebu) dengan Sidat Kamulyan Foundation dan didukung sanggar Gunung Sewu.

"Selain itu, kami juga launching antologi puisi dan geguritan, berjudul membincang pesan di sendang pengasih. Karya ini memuat sembilan penyair dan sembilan geguritan para sastrawan Bantul," kata Inisator Purnama Sastra Bantul, Didik Rohadi, Sabtu (26/10) malam.

Menariknya, selain para pegiat sastra, gelaran purnama sastra yang keenam malam itu terasa spesial, karena dihadiri langsung oleh sejumlah tokoh publik, antara lain Wakil Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, Wakil Wali kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, serta Ketua ICMF Yogyakarta, Herry Zudiyanto. Hadir juga ketua PDM Bantul, Sahari A Sa-

lami dan Sekda Kota Yogyakarta, Aman Yuriadijaya.

Mengolaborasikan antara sastra dengan para pejabat publik, dikatakan Didik, merupakan program pertama dari Purnama Sastra Bantul. Di mana para pejabat itu merupakan pemangku kebijakan yang berkaitan dengan sastra.

Sastra, menurut Didik, kehadirannya sangat penting di masyarakat, sebagai bagian menyuarkan nilai-nilai kehidupan. Sastra bisa tumbuh dan berkembang di mana saja. Bahkan bisa juga sebagai kritik terhadap rezim kekuasaan.

"Sebab itu, keberadaan sastra, kita harapkan tetap hadir di masyarakat. Artinya, memberikan amunisi pada manusia tentang sastra. Kita bersuara lewat Sastra," kata dia.

Kehadiran sastra, sebagai cara manusia berekspresi dan bersuara, belakangan ini dikatakan

didik mulai redup. Sebabnya, karena tidak memiliki kebijakan anggaran yang luas.

Selama ini, dana keistimewaan, menurut dia, hanya mengakomodasi sastra berbahasa Jawa. Tetapi sastra berbahasa Indonesia, sastra pertunjukan, selama ini mandiri, belum tersentuh penganggaran.

Ruang kepedulian

Kolaborasi antara penyair dan pejabat setidaknya, kata Didik, akan memberikan ruang kepedulian. Prioritas pada penganggaran terhadap kegiatan sastra.

"Kami harap hadirnya sejumlah tokoh itu bisa mendorong. Artinya pemerintah mencoba melihat lebih adil. Tetap memberikan peluang sastra diperlihatkan kepada masyarakat, sehingga mampu membangun sebuah habitat sastra sesungguhnya di masyarakat," terang dia.

Wakil Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih mengatakan, peran dunia sastra di masyarakat sangat penting. Pada masa lampau sastra mampu membangun per-



TRIBUNJOGJA.COM/AHMAD SYARIFUDIN

BACA SYAIR - Wakil Wali Kota Yogyakarta Heroe Poerwadi membaca syair dalam acara Purnama sastra Bantul, di Kopi Mbako, Bantul, Sabtu (26/10) malam.

ubahan peradaban. Semua itu bisa terjadi karena ada untaian kata oleh para sastrawan maupun penyair.

"Hidup kita bahkan bisa berubah karena kata-kata. Kata-kata

itu bisa menjadi energi perubahan," terang dia.

Dunia sastra belakang ini, menurutnya sedikit meredup. Adanya Purnama Sastra Bantul, menurut Halim sangat

baik. Untuk menghidupkan kembali geliat kesusastraan. Atau setidaknya, agar anak-anak muda tidak kehilangan obor kebijaksanaan. **(ahmad syarifudin)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005